

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya pembangunan kesehatan dapat diwujudkan melalui kesehatan bayi yang meliputi kelangsungan hidup, meningkatkan kualitas hidup dan perlindungan bayi. Bayi merupakan investasi bangsa yang harus dipenuhi hak-haknya salah satunya pelayanan kesehatan yang berkualitas. Peningkatan kualitas hidup bayi dipengaruhi oleh pola asah, asih, dan asuh yang diberikan sesuai standar termasuk pemberian gizi seimbang. Peningkatan kualitas hidup bayi dimulai sejak dalam kandungan sampai bayi lahir. Upaya dalam memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan pada periode emas harus dilakukan secara menyeluruh dan berkualitas, sebagaimana yang dicanangkan oleh pemerintah melalui program “Seribu Hari Pertama Kehidupan” (Husnani, 2023).

Masa bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi pada usia 0 sampai 12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa ini hanya berlangsung sekali dan berlangsung singkat. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi memerlukan asupan nutrisi serta stimulus yang baik untuk menunjang proses pertumbuhan dan perkembangannya (Herlina, Qomariah, & Sartika, 2023). Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hasil interaksi dari faktor genetik dan lingkungan yang mempengaruhi proses tumbuh kembang bayi. Pertumbuhan pada bayi meliputi tinggi badan, berat badan, struktur rangka, dan lainnya. Sedangkan perkembangan meliputi perkembangan

sensorik, kognitif, dan psikososial. Pada saat bayi berada pada emas, pendampingan orang tua sangat diperlukan agar pertumbuhan dan perkembangan mencapai hasil yang optimal. Peran orang tua dan keluarga sangat penting yaitu dalam pemenuhan nutrisi, pemberian kasih sayang, dan juga pemberian stimulus pada bayi untuk menunjang proses penyempurnaan jaringan syaraf bayi. Stimulasi awal pada bayi dapat berupa perhatian, kehangatan, sentuhan, pelukan, senyuman, dan kasih sayang (Anggraini & Sari, 2020).

Masa bayi merupakan masa saat bayi memerlukan perhatian khusus, terpenuhinya kebutuhan istirahat dan tidur menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi (Sinaga *et al.*, 2022). Karena pentingnya kualitas tidur bagi tumbuh kembang bayi, maka harus benar-benar terpenuhi supaya tidak berdampak buruk terhadap perkembangannya. Bayi memerlukan setidaknya sekitar 16 sampai 20 jam waktu tidur dalam sehari sesaat setelah lahir. Baik tidur siang maupun malam dapat membantu pembentukan dan pengembangan fungsi otak. Selain itu, tidur juga merupakan salah satu kebutuhan bayi yang pentingnya sama dengan kebutuhan utama lainnya seperti makan, minum, rasa aman, kasih sayang, dan sebagainya (Muawanah, Zaimsyah, & Samosir, 2019). Pada saat tidur, sekitar 75 % hormon pertumbuhan akan dikeluarkan oleh tubuh bayi sehingga akan mempercepat proses pembaruan sel dibandingkan saat bayi terbangun (Amina, Setyo, & Ayu, 2023).

Gangguan tidur pada bayi merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi orang tua. Pertumbuhan fisik yang baik dipengaruhi oleh emosi stabil dan kenyamanan sehingga akan mempermudah dalam pemberian asupan nutrisi dan

mempermudah bayi ketika diajak komunikasi. Untuk membangun emosi bayi, orang tua dapat melakukannya pada saat bayi dikandung maupun setelah lahir. Jika ibu membiarkan emosi bayi meledak-ledak, marah, sedih, takut, ataupun terlalu gembira tentunya akan berpengaruh pada pertumbuhan psikis bayi karena bayi dalam kandungan (Amina *et al.*, 2023)

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dalam pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur bayi yaitu dengan stimulasi. Stimulasi ini dapat dilakukan dengan teknik pijatan (Sinaga *et al.*, 2022). Pijat bayi merupakan terapi yang dilakukan dengan sentuhan dan gerakan usapan lambat pada seluruh tubuh bayi mulai dari wajah hingga kaki secara menyeluruh. Sentuhan yang dilakukan akan memberikan rasa aman dan adanya komunikasi yang baik antara ibu dan bayi (Saputri, 2019). Sentuhan yang dilakukan akan merangsang peredaran darah sehingga energi gelombang oksigen yang lebih baik akan bertambah dan memicu sistem sirkulasi dan respirasi menjadi lebih baik. Rasa nyaman dan rileks yang diciptakan akibat pijatan lembut akan meningkatkan kualitas tidur. Selain membuat tidur bayi menjadi lelap, pijat bayi juga bermanfaat untuk mengubah secara positif gelombang otak, melancarkan sirkulasi darah dan pernapasan, meningkatkan berat badan, meningkatkan daya tahan tubuh, dan lain – lain (Muawanah *et al.*, 2019). Saat dilakukan pijatan bayi akan membantu mengendurkan otot – otot yang tegang dan kaku sehingga bayi merasa tenang dan dapat tertidur lelap serta meningkatkan kualitas dan kuantitas tidur, sedangkan pada saat bangun konsentrasi bayi akan penuh. Bayi yang dilakukan pijat lebih dari 15 menit akan lebih tenang dan tidur lelap, sehingga pertumbuhan dan perkembangan akan bertambah baik. Dengan

pijatan juga akan memicu pengeluaran hormon serotonin sehingga kualitas tidur bayi akan lebih maksimal (Erlina et al., 2023)

Berdasarkan data WHO terdapat 335 bayi mengalami masalah tidur. Dari penelitian didapat 30% ibu melaporkan kejadian masalah tidur pada bayi mereka. Di Indonesia sekitar 44,2% bayi mengalami gangguan tidur berupa sering terbangun dimalam hari. Kasus bayi dengan gangguan tidur yang terjadi di Indonesia belum memiliki data statistik tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sekartini dan Adi dalam (Pertiwi & Hidayat, 2022) di lima kota besar yakni Jakarta, Bandung, Medan, Palembang, dan Batam. Data yang diperoleh dari banyaknya 385 responden dengan prevalansi gangguan tidur ditemukan sebanyak 51,3%, dan sebanyak 42% para bayi memiliki waktu tidur kurang dari 9 jam dalam waktu semalam. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa terdapat masalah tidur pada bayi. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Supriatin, et al pada tahun 2022 dengan judul Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Umur 0-6 Bulan Di Lemahabang Rt 001 Rw 001 Dusun 01 Cirebon 2022 di peroleh data sebagian besar responden memiliki kualitas tidur kurang yakni sebanyak 70,0% dengan jumlah responden sebanyak 21. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Mulyati pada tahun 2022 dengan judul Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidurpada Bayi Usia 2-12 Bulan Di Sabrina Care Kota Bogor Tahun 2022 diperoleh data sebanyak 9 bayi atau 24,3% memiliki kualitas tidur kurang.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Nurhayati, (2021) yang berjudul Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 0-6 Bulan di UPTD

Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2020. Didalam penulisan tersebut terdapat perubahan pada kualitas tidur bayi sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi dengan subjek yang digunakan sebanyak 30 responden jenis kelamin dan usia yang berbeda. Penulis menyebutkan bahwa hasil dari banyaknya responden yang memiliki kualitas tidur kurang sebelum dilakukannya pijat bayi pada pasien di UPTD Puskesmas Padangmatinggi berjumlah 26 responden (86,6%). Penulis berpendapat bahwa kualitas tidur yang kurang membuat daya tahan tubuh bayi berkurang, bayi cenderung mudah menangis dan rewel. Selain itu, kualitas tidur yang buruk juga akan berpengaruh pada keseimbangan fisiologis dan psikologis. Penulis menyebutkan bahwa salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah tidur pada bayi yaitu dengan pijat bayi. Pijat bayi akan membantu mengendurkan otot – otot sehingga memberikan efek tenang dan bayi dapat tertidur lelap. Sedangkan hasil yang dilakukan oleh penulis setelah dilakukan pijat bayi di UPTD Puskesmas Padangmatinggi menunjukkan bahwa setelah bayi mendapatkan terapi pijat menunjukkan sebagian besar bayi mengalami kualitas tidur yang baik yakni sebanyak 22 responden (73,3%). Kualitas tidur bayi dapat berubah dengan dilakukan terapi pijat. Berdasarkan pendapat penulis, bayi yang telah mendapatkan terapi pijat nampak tertidur dengan lelap, tidak mudah rewel seperti sebelumnya, tidak mudah sakit, dan bangun dipagi hari dengan keadaan bugar dan ceria karena kebutuhan tidurnya terpenuhi.

Hasil penelitian Ahmad dan Budiana, (2023) yang berjudul Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Pada Bayi Usia 2-12 Bulan di Sabrina Care Kota Bogor Tahun 2022. Penulis menyebutkan adanya perubahan terhadap responden

sebelum dan setelah dilakukan pijat bayi. Penulis melakukan penelitian pada 37 responden dengan hasil 14 bayi (37,8%) memiliki kualitas tidur baik, 14 bayi (37,8%) memiliki kualitas tidur cukup dan 9 bayi (24,3%) memiliki kualitas tidur kurang. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyebutkan adanya pengaruh pada kualitas tidur bayi setelah dilakukan pijat bayi dengan hasil 28 bayi (75,7%) memiliki kualitas tidur baik. Penulis menyebutkan bahwa bayi yang telah mendapatkan pemijatan sama halnya seperti bayi yang melakukan aktifitas sehari – hari sehingga bayi akan mudah tertidur. Pemijatan yang dilakukan sebelum tidur dapat memberikan efek relaksasi karena akan mempengaruhi pengeluaran hormon tidur seperti melatonin H.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat perubahan pada kualitas tidur bayi setelah dilakukan pijat bayi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penulisan tentang “Asuhan Keperawatan Pada Bayi Baru Lahir Normal dengan Penerapan Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur” yang akan dilakukan di RSUD SMC (Singaparna Medika Citrautama) Kabupaten Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah “Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Bayi Baru Lahir Normal Yang Dilakukan Tindakan Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur di RSUD SMC (Singaparna Medika Citrautama) Kabupaten Tasikmalaya?”

1.3 Tujuan KTI

a. Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu melakukan Asuhan Keperawatan Pada Bayi Baru Lahir Normal Yang Dilakukan Tindakan Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur di RSUD SMC (Singaparna Medika Citrautama) Kabupaten Tasikmalaya.

b. Tujuan Khusus

1. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada pasien bayi baru lahir normal yang dilakukan tindakan pijat bayi terhadap kualitas tidur;
2. Menggambarkan pelaksanaan tindakan pijat bayi pada pasien bayi baru lahir normal terhadap kualitas tidur;
3. Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien bayi baru lahir normal yang dilakukan tindakan pijat bayi terhadap kualitas tidur;
4. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien bayi baru lahir normal yang dilakukan tindakan pijat bayi terhadap kualitas tidur;

1.4 Manfaat KTI

a. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus ini untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu keperawatan terkait pemberian tindakan keperawatan mandiri dengan diberikan pijat bayi pada pasien bayi baru lahir normal terhadap kualitas tidur.

b. Manfaat Praktik

1. Bagi Penulis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan melatih keterampilan dalam pelaksanaan pijat bayi pada pasien bayi baru lahir normal

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi alternatif pilihan berupa pijat bayi sehingga mampu mengatasi kualitas tidur bayi khususnya pada bayi baru lahir.

3. Bagi Institusi

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah referensi bagi institusi pendidikan dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam kegiatan proses belajar tentang intervensi pada kasus bayi baru lahir normal.

4. Bagi Klien dan Keluarga

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat melakukan tindakan pijat bayi dengan dibantu keluarga berfungsi untuk mengatasi kualitas tidur pada bayi baru lahir normal.